IDENTIFIKASI KOMPONEN ARSITEKTURAL DAN STRUKTURAL SEBAGAI BAHAN BUKU PROFIL PADA RUMAH ADAT BANJAR GAJAH BALIKU DI TELUK SELONG ULU, MARTAPURA

Dahliani*, Muhammad Deddy Huzairin, Anna Oktaviana, Yuswinda Febrita, Indah Mutia

Universitas Lambung Mangkurat

**Email korespondensi: dahliani.teknik@ulm.ac.id*

ABSTRAK

Rumah adat Banjar Gajah Baliku merupakan salah satu warisan budaya lokal yang memiliki nilai historis dan arsitektural, namun saat ini belum ada dokumentasi yang memadai sebagai sumber informasi. Informasi yang disampaikan hanya sebatas lisan dari mitra yaitu pemilik rumah Banjar Gajah Baliku, sehingga perlu adanya media informasi lain yang menunjang penyampaian lisan. Melalui pendekatan observasi lapangan, wawancara dengan mitra, serta dokumentasi visual baik foto maupun video, maka kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini berupaya menginventarisasi komponen-komponen rumah Banjar Gajah Baliku, baik arsitektural maupun struktural. Komponen arsitektural meliputi bentuk bangunan, tata ruang, dan ornamen. Sedangkan komponen struktural meliputi struktur atap, struktur dinding dan lantai. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam penyusunan buku profil rumah adat Banjar Gajah Baliku, yang bertujuan untuk mendukung pelestarian arsitektur tradisional Banjar serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi bagi pengunjung yang datang ke rumah adat Banjar ini.

Kata kunci: identifikasi, komponen arsitektural, komponen struktural, rumah banjar Gajah Baliku, buku profil

PENDAHULUAN

Rumah Adat Banjar Gajah Baliku berlokasi di Desa Teluk Selong Ulu, kecamatan Martapura Barat, kabupaten Banjar. Rumah Banjar ini dibangun pada tahun 1855 dan merupakan salah satu representasi arsitektur tradisional masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan. Hingga kini, rumah tersebut masih bertahan sebagai bagian dari warisan budaya yang memiliki nilai historis. Keberlanjutan eksistensi rumah sangat penting demi pelestarian arsitektur tradisional sebagai identitas budaya lokal. Melalui upaya pelestarian diharapkan dapat mencegah hilangnya pengetahuan arsitektural tradisional di kalangan generasi mendatang.

Rumah Banjar Gajah Baliku telah ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya dan memperoleh perlindungan hukum berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Sebagai salah satu Bangunan Cagar Budaya, Rumah Banjar Gajah Baliku telah berkembang menjadi objek wisata budaya yang cukup dikenal di Kabupaten Banjar. Keberadaannya menarik minat berbagai kalangan pengunjung, mulai dari masyarakat umum, pelajar, sejarawan, seniman, hingga akademisi. Aktivitas wisata yang umum dilakukan meliputi

pengamatan terhadap elemen arsitektural, dokumentasi visual melalui fotografi eksterior maupun interior, serta pencarian informasi terkait sejarah dan nilai budaya yang terkandung dalam bangunan tersebut.

Selama ini, penyampaian informasi mengenai Rumah Banjar Gajah Baliku masih dilakukan secara lisan oleh pemilik rumah yakni Bapak Abu Najib, sebagai mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Informasi disampaikan melalui dialog langsung, di mana Bapak Abu Najib menjawab pertanyaan yang diajukan oleh para pengunjung. Metode penyampaian informasi secara lisan ini menunjukkan perlunya sistem dokumentasi yang lebih terstruktur guna mendukung upaya pelestarian.

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk membantu mitra dalam mendokumentasikan rumah tinggalnya yang bernilai historis sebagai bangunan cagar budaya. Hasil dokumentasi diolah menjadi bahan media cetak berupa buku profil. Dokumentasi awal berupa identifikasi komponen pembentuk bangunan berupa komponen arsitektural dan komponen struktural. Komponen arsitektural berupa bentuk, tata ruang dan ornamen. Sedangkan komponen struktural berupa atap, dinding dan lantai. Melalui kegiatan identifikasi komponen ini diharapkan dapat menjadi bahan isi dari buku profil Rumah Adat Banjar Gajah Baliku. Buku profil ini nantinya berisi foto, gambar dan penjelasan dari komponen arsitektural dan struktural bangunan yang disajikan menarik dan komunikatif.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan di desa Teluk Selong Ulu, kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar. Identifikasi terhadap komponen arsitektural dan stuktural bangunan dilakukan dengan wawancara kepada pemilik rumah dan observasi langsung terhadap bangunan. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam untuk menggali sejarah rumah yang saat ini tempati mitra yakni Bapak Abu Najib dan informasi tentang komponen bangunan. Observasi lapangan bertujuan untuk memperoleh denah rumah, bentuk bangunan, dan konstruksi bangunan. Observasi dilengkapi dengan dokumentasi visual berupa foto dan video dari berbagai komponen bangunan.

Proses pengukuran setiap ruangan dan konstruksi bangunan menggunakan alat ukur manual dan digital untuk mendapatkan dimensi panjang, lebar, dan ketinggian ruang. Hasil pengukuran tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk denah yang dilengkapi dengan penamaan masing-masing ruang sesuai dengan fungsi dan letaknya dalam tatanan ruang rumah.

Dokumentasi visual dilakukan dengan memanfaatkan kamera digital dan kamera pada perangkat telepon genggam untuk merekam kondisi fisik rumah, baik secara menyeluruh maupun detail elemen-elemen arsitekturalnya. Selain itu, dilengkapi juga dengan foto dan video drone untuk

mendapatkan gambaran dari atas dan keseluruhan bangunan. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya gambaran menyeluruh mengenai bentuk, ornamen dan konstruksi bangunan.

Setelah data empiris terkumpul melalui observasi lapangan dan wawancara, serta diperkuat dengan hasil studi pustaka, tahap selanjutnya adalah melakukan proses pengolahan data. Pengolahan data ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen arsitektural dan struktural bangunan yang menjadi karakteristik utama Rumah Banjar Gajah Baliku. Hasil identifikasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan isi dalam buku profil, sehingga informasi yang disajikan jelas dan akurat.

HASIL KEGIATAN

Pengumpulan Data Rumah Banjar Gajah Baliku

Pengumpulan data Rumah Banjar Gajah Baliku dilakukan melalui wawancara dengan mitra (Bapak Abu Najib) untuk menggali sejarah rumah yang saat ini beliau tempati. Selain itu, mitra juga memberikan penjelasan terkait silsilah keluarga, tatanan ruang dan bentuk ornamen yang memiliki makna simbolik.

Gambar 1. Kegiatan wawancara dengan mitra

Selain itu didukung pula dengan pengukuran bangunan, dokumentasi visual melalui foto dan video terhadap komponen bangunan rumah banjar Gajah Baliku, meliputi, tata ruang, bentuk bangunan, jendela, pintu, ornamen dan konstruksi bangunan.

Gambar 2. Kegiatan observasi di rumah Gajah Baliku

Sebagai pelengkap dan pendukung terhadap data empiris dari hasil wawancara dan observasi, dilakukan pula studi pustaka yang mengacu pada berbagai sumber literatur relevan. Referensi yang digunakan mencakup buku dan publikasi yang membahas Rumah Adat Banjar secara umum dan khususnya Rumah Gajah Baliku sebagai salah satu bentuk rumah adat khas masyarakat Kalimantan Selatan.

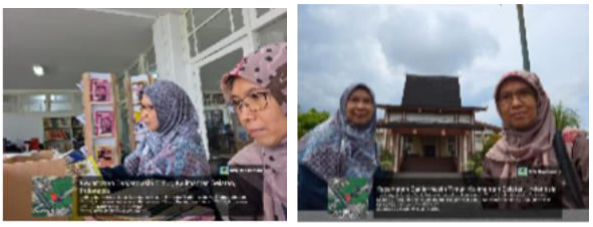

Gambar 3. Penggalian pustaka rumah Gajah Baliku

Pengolahan Data Rumah Gajah Baliku

Semua data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada rumah Gajah Baliku dikelompokkan menjadi 3 tema data, yakni sejarah rumah, komponen arsitektural, dan struktural bangunan.

a. Sejarah Rumah

Rumah Adat Banjar Gajah Baliku dibangun sekitar tahun 1855 oleh Hj. Esah bersama suaminya, Muhammad Jalil. Muhammad Jalil merupakan seorang saudagar permata yang memiliki jaringan perdagangan hingga ke luar negeri. Sementara itu, Hj. Esah adalah anak kedua dari H. Muhammad Arif, pemilik pertama Rumah Adat Banjar Bubungan Tinggi.Pasangan Hj. Esah dan Muhammad Jalil tidak dikaruniai keturunan. Oleh karena itu, rumah Gajah Baliku ini kemudian dihuni secara bergantian oleh anggota keluarga Hj. Esah, khususnya bagi anggota keluarga yang belum memiliki tempat tinggal tetap. Tradisi ini berlangsung secara turun-temurun dan menjadi bagian dari sistem sosial dalam keluarga besar tersebut.

Untuk mempermudah pengurusan administratif dan pemeliharaan jangka panjang, rumah ini kemudian dibeli oleh keponakan Hj. Esah, yaitu Muhammad Syarkawi berdasarkan persetujuan seluruh keluarga besar. Setelah sempat tidak berpenghuni selama beberapa waktu, pada tahun 2000 Rumah Gajah Baliku ditempati oleh Rabiatul Adawiyah, anak kedua dari Muhammad Syarkawi, bersama suaminya Badaruzzaman dan kedua anak mereka, Abu Najib dan Huswatun Hasanah. Saat ini, rumah tersebut dihuni oleh Abu Najib beserta istrinya, Rina Risnawati Sari, dan kelima anak mereka. Selain itu, orang tua dari Rina Risnawati Sari, yang merupakan mertua Abu Najib, juga tinggal di rumah tersebut.

b. Komponen Arsitektural

Rumah Banjar Gajah Baliku merupakan salah satu bentuk rumah tradisional di Kalimantan Selatan yang usianya lebih muda daripada tipe Rumah Bubungan Tinggi. Ciri-ciri arsitektur rumahnya sebagai berikut:

- Tubuh bangunan memanjang lurus dari depan ke belakang dengan didukung tiang-tiang yang tinggi.
- Bentuk atap bagian tengah bangunan berupa bubungan yang tinggi melancip ke atas berupa atap pelana dengan sudut 60^0 menyerupai bentuk atap rumah bubungan tinggi
- Bentuk atap memanjang mengarah ke depan berbentuk atap pelana, tetapi pada bagian ujung depannya berbentuk piramida (atap limasan). Memiliki teras depan yang didukung oleh empat buah tiang yang bertumpu di atas tanah. Konstruksi atap bagian depan ini menyerupai kepala Gajah sehingga dinamakan Gajah Baliku.
- Pada sisi tengah bangunan terdapat bagian bangunan yang menempel pada bagian kiri dan kanan bangunan di sebut Anjung Kiri/Kiwa dan Anjung Kanan. Anjung menggunakan konstruksi 'pisang sesikat'
- Bangunan bersifat simetris, yaitu dengan konstruksi dan elemen yang sama pada sayap kiri dan kanan.
- Tatanan ruang dari depan sampai belakang tersusun atas ruang-ruang : palatar bawah, palatar atas, palatar kandang rasi, panampik basar, palidangan (di kiri kanannya terdapat anjung kiri dan anjung kanan), pantaran, padapuran dan pembanyuan.
    - Palatar bawah dan atas berfungsi sebagai ruang penerima awal orang datang ke rumah
    - Panampik basar berfungsi sebagai ruang tamu
    - Palidangan berfungsi sebagai ruang keluarga
    - Anjung kanan berfungsi sebagai kamar tidur orang tua, anjung kiri berfungsi sebagai kamar tidur anak-anak
    - Pantaran berfungsi sebagai ruang perantara antara palidangan dan padapuran. Pada waktu dulu, pantaran ini hanya sekedar koridor penghubung dengan atap sebagian terbuka sebagai area pembuangan udara panas dari dapur, tapi sekarang ruangnya diperlebar dan ditutup atap dijadikan sebagai ruang kerja.
    - Padapuran berfungsi sebagai dapur dan pabanyuan berfungsi sebagai dapur basah untuk area mencuci.

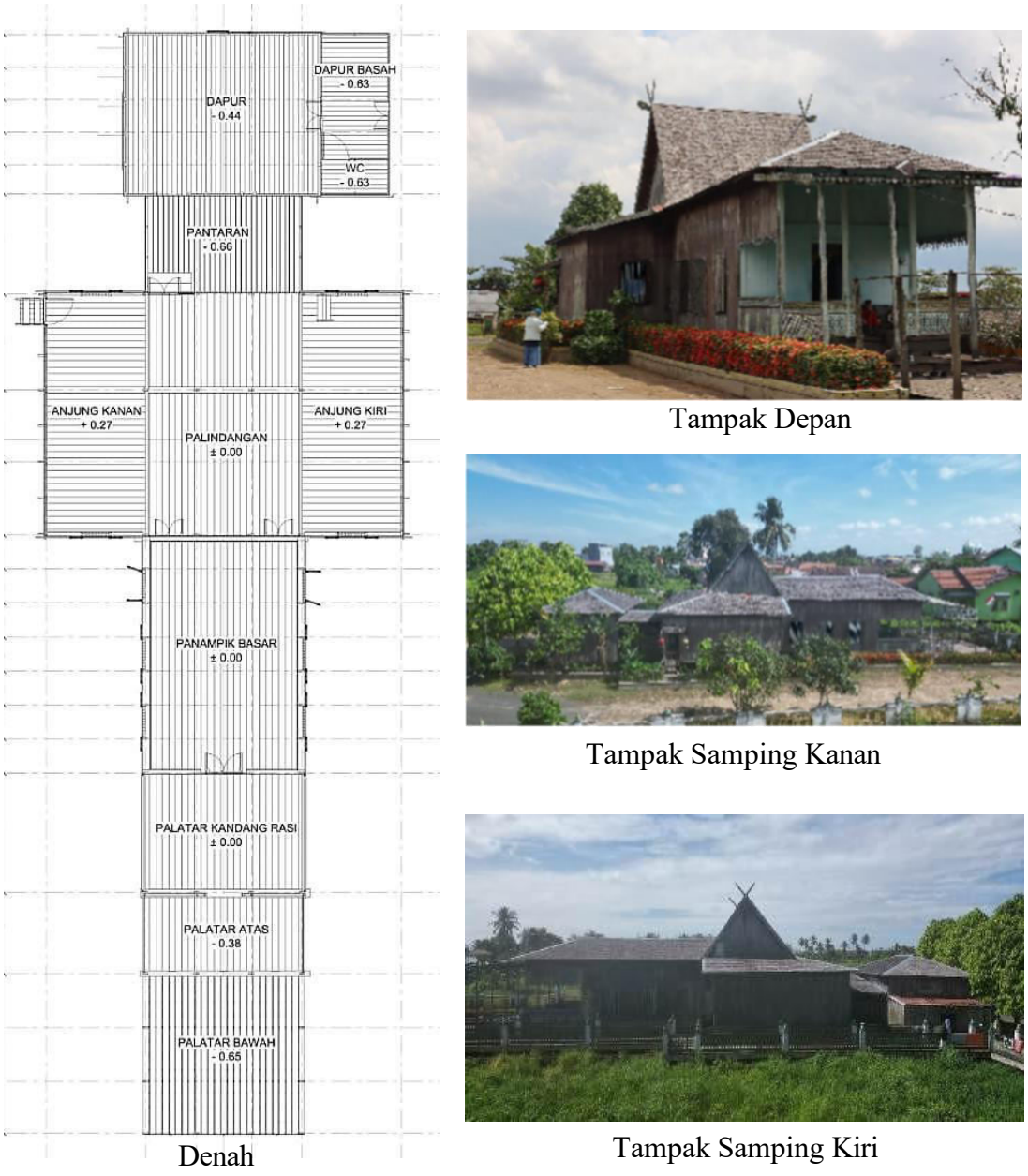

Gambar 4. Denah dan tampak rumah Gajah Baliku

- Terdapat dinding pembatas antara panampik basar dan palidangan disebut tawing halat, berfungsi sebagai pembatas ruang publik dan privat. Pada dinding ini terdapat ukiran dan dua buah pintu kembar di kiri kanan dinding.

Gambar 5. Tawing halat pada rumah Gajah Baliku

- Di atas area palidangan di bawah atap bubungan yang tinggi terdapat ruang yang disebut karawat, berfungsi sebagai kamar tidur anak perempuan yang sudah baliq. Tetapi saat ini, digunakan sebagai gudang

Gambar 6. Karawat pada rumah Gajah Baliku

Setiap ruang memiliki fungsi yang spesifik dan mencerminkan struktur kehidupan serta tata nilai masyarakat Banjar (Seman, 1982; Seman & Irhamna, 2001; Muchamad & Mentayani, 2007). Penataan ruang ini tidak hanya berorientasi pada aspek fungsional, tetapi juga mengandung makna simbolik dan sosial.

c. Komponen Struktural

Struktur bangunan rumah Gajah Baliku menggunakan konstruksi kayu dari pondasi sampai atap bangunan. Bahan dan rangka bangunan didominasi oleh kayu ulin. Bahan atap menggunakan sirap yang terbuat dari kayu ulin. Kayu ulin ini memiliki kekuatan dan ketahanan yang lebih baik dibandingkan jenis kayu yang lain. Dengan kekuatan bahannya ini menjadikan rumah Gajah Baliku dapat bertahan ratusan tahun hingga sekarang.

Bangunan berbentuk rumah panggung, yaitu bangunan rumah yang didukung oleh sejumlah tiang dan tongkat yang tinggi dari kayu ulin. Menurut istilah orang Banjar, tiang adalah balok ulin yang bertumpu pada dasar tanah dengan pondasi, sepanjang sampai ke pangkal atap. Sedangkan tongkat yang bertumpu pada dasar tanah hanya sampai pada dasar lantai saja.

Gambar 7. Struktur tiang panggung pada rumah Gajah Baliku

Gambar 8. Struktur balok lantai dan tongkat pada rumah Gajah Baliku

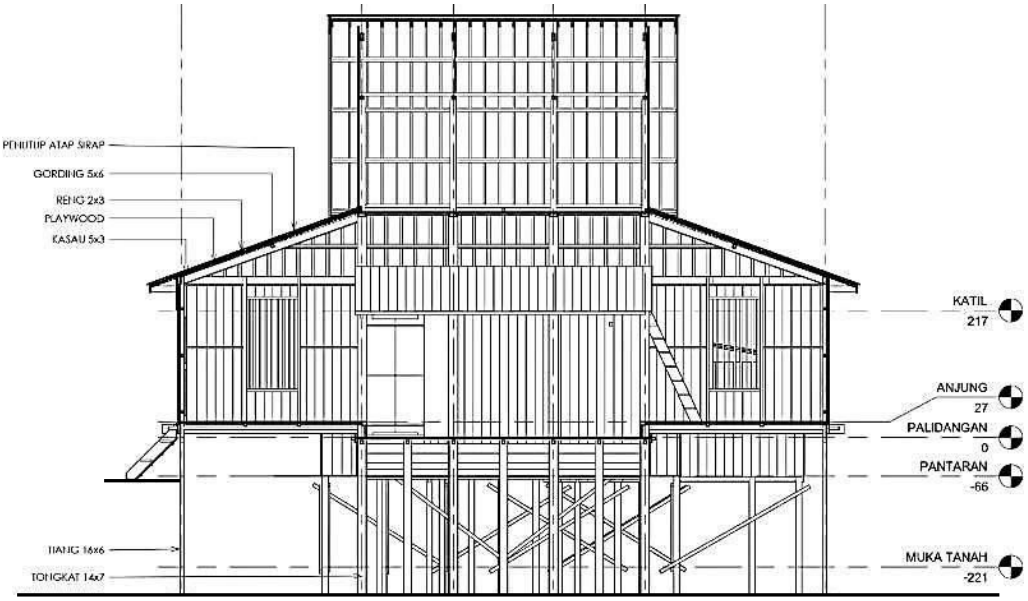

Gambar 9. Gambar potongan melintang rumah Gajah Baliku

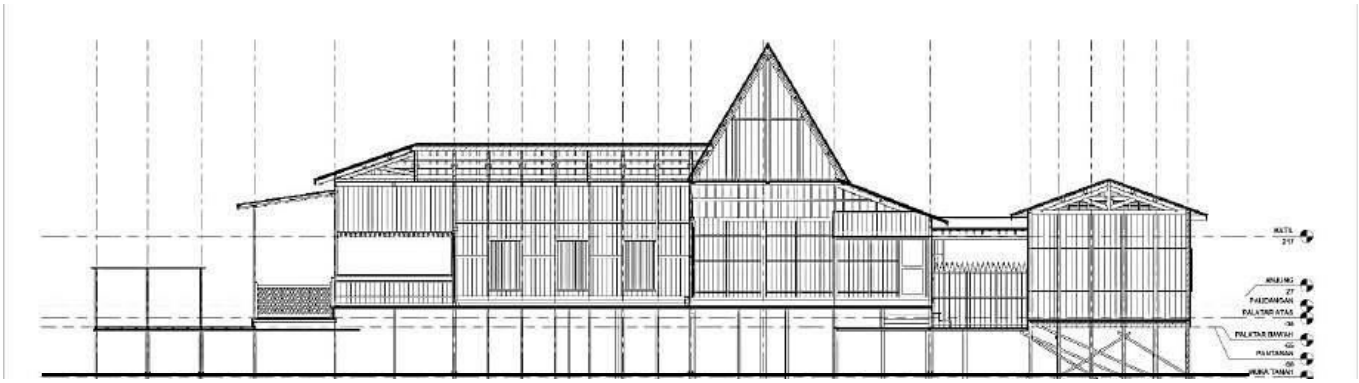

Gambar 10. Gambar potongan membujur rumah Gajah Baliku

Identifikasi Komponen Arsitektural dan Struktural Bangunan sebagai Bahan Buku Profil

Buku profil merupakan produk infografis yang memadukan elemen teks, gambar, foto, dan ilustrasi untuk menyajikan gambaran umum mengenai suatu objek secara informatif dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan (Hutomo & Utami, 2021). Dalam konteks ini, buku profil yang disusun memuat informasi mengenai Rumah Adat Banjar Gajah Baliku, dengan isi yang bersumber dari data dan keterangan mitra—yakni Bapak Abu Najib—serta hasil observasi langsung di lapangan berupa identifikasi komponen arsitektural dan struktural bangunan. Penyajian informasi dalam buku ini dirancang secara ringkas dan komunikatif, sehingga dapat menjadi bahan acuan yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Selain itu, keberadaan buku profil ini diharapkan dapat menjadi media pendukung bagi mitra dalam menjelaskan rumah adat yang diwarisinya, sekaligus memperkuat narasi sejarah lisan yang diturunkan secara turun-temurun dari generasi sebelumnya, khususnya dari kakek dan nenek buyut beliau.

Menurut Abdulhafidz dan Djatiprambudi (2020), terdapat lima unsur utama yang menunjukkan kualitas konten dalam buku profil, yaitu: (1) kejelasan dan akurasi informasi; (2) kemudahan untuk dipahami; (3) ketepatan dalam penulisan; (4) kemampuan dalam menyampaikan narasi atau cerita; serta (5) kredibilitas sumber. Kelima unsur ini harus terintegrasi secara utuh dalam buku profil agar informasi yang disajikan tidak hanya menarik tetapi juga mudah dipahami. Untuk mendukung keterbacaan dan kejelasan isi, struktur buku profil ini disusun ke dalam beberapa bagian utama, yaitu:

a. Sejarah dan silsilah pemilik rumah

Bagian ini menyajikan informasi siapa yang pertama kali membangun, tahun pendiriannya, serta silsilah keluarga yang secara turun-temurun telah menempati rumah tersebut. Informasi ini disusun untuk memberikan gambaran historis pemilik rumah dari generasi pertama hingga generasi

terkini. Penyajian informasi diperkuat dengan visualisasi berupa diagram silsilah keluarga mitra serta foto keluarga mitra.

b. Bentuk rumah

Bagian ini berisi tentang ciri-ciri bentuk rumah Gajah Baliku yang dilengkapi dengan foto-foto bentuk bangunan berupa tampilan bangunan pada sisi depan, samping dan belakang.

c. Tatanan ruang dalam rumah

Bagian ini menjelaskan susunan dan fungsi ruang-ruang di dalam Rumah Adat Banjar Gajah Baliku yang memanjang dari arah depan ke belakang. Untuk memperkuat pemahaman, bagian ini dilengkapi dengan gambar denah rumah yang menunjukkan letak masing-masing ruang, serta dokumentasi foto-foto dari setiap ruang sesuai dengan fungsinya.

d. Komponen bangunan rumah

Bagian ini memaparkan secara rinci komponen-komponen penyusun bangunan Rumah Adat Banjar Gajah Baliku, yang masing-masing memiliki fungsi struktural maupun estetika. Setiap komponen dijelaskan satu per satu, dengan tujuan memberikan pemahaman menyeluruh mengenai komponen rumah Banjar ini. Komponen ini berupa atap, plafon, lantai, watun, dinding, tataban, pintu, jendela dan pagar. Untuk lebih jelas, bagian ini dilengkapi dengan foto masing-masing komponen bangunan dilengkapi penjelasannya.

e. Ornamen bangunan

Bagian ini mengulas tentang ragam ornamen yang terdapat pada Rumah Adat Banjar Gajah Baliku. Ornamen tidak hanya berfungsi sebagai unsur dekoratif, melainkan juga sebagai media ekspresi budaya dan simbol doa serta harapan dari pemilik rumah. Untuk memperkuat pemahaman visual, bagian ini disertai dengan foto-foto ornamen sesuai letak dan jenisnya pada bangunan, sehingga pembaca dapat mengapresiasi kekayaan ornamen yang ada pada Rumah Gajah Baliku secara langsung.

f. Kontruksi bangunan

Bagian ini memaparkan konstruksi bangunan Rumah Adat Banjar Gajah Baliku secara menyeluruh, dimulai dari bagian atas (atap), badan bangunan (tiang, tongkat dan balok), hingga bagian bawah bangunan (pondasi). Untuk memperjelas sistem konstruksi, bagian ini dilengkapi dengan gambar aksonometri bangunan serta detil-detil struktur pada beberapa bagian bangunan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil melakukan identifikasi dan pendokumentasian komponen arsitektural dan struktural rumah adat Banjar Gajah Baliku. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa rumah adat tersebut masih mempertahankan keaslian

bentuk, struktur, serta ragam hias tradisional yang merepresentasikan nilai-nilai budaya lokal masyarakat Banjar.

Komponen arsitektural yang berhasil diidentifikasi meliputi bentuk bangunan, tatanan ruang dan ornamen. Tatanan ruang bersifat hierarkis dan ornamen khas Banjar yang memiliki makna filosofis. Komponen struktural meliputi atap, dinding, lantai dan penggunaan material lokal berupa kayu ulin. Seluruh informasi yang diperoleh akan dikompilasi dan disusun sebagai bahan utama dalam pembuatan buku profil rumah adat Banjar Gajah Baliku. Diharapkan, buku ini nantinya tidak hanya menjadi media dokumentasi, tetapi juga berfungsi sebagai sumber literasi budaya dan edukasi arsitektur tradisional, baik bagi masyarakat umum, kalangan akademisi, maupun pemangku kepentingan di bidang pelestarian budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Lambung Mangkurat serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yang dilaksanakan berdasarkan surat perjanjian penugasan Program Pengabdian Wajib dengan skema Dosen Wajib Pengabdian (PDWA) melalui sumber dana PNBP Universitas Lambung Mangkurat tahun 2025.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Abu Najib beserta keluarga selaku mitra sekaligus pemilik Rumah Adat Banjar Gajah Baliku di Teluk Selong Ulu, Martapura, atas segala bentuk bantuan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhafizh, L.G. dan Djatiprambudi, D. 2020. Perancangan Company Profile Jurusan Desain Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal Barik*, 1 (1), halaman112-122

Hutomo,, F.R.P dan Utami, M.P., 2021. Tinjauan Layout pada Infografis WHO 'Mengatasi Stres selama Wabah Covid-19'. *Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Media Baru*, 4 (1), halaman 53-60

Muchamad, B.N., dan Mentayani, I., 2007. *Anatomi: Rumah Bubungan Tinggi*. Pustaka Banua.

Rustan, S., 2008. *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Seman, S., 1982. *Rumah Adat Banjar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta

Seman, S., dan Irhamna, 2001. *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan*. Ikatan Arsitek Indonesia Daerah Kalimantan Selatan